

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku sedemikian rupa sehingga menjadi perilaku yang diinginkan dan sebuah proses memuliakan kemanusiaan adalah sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sekolah memiliki element penting untuk berjalannya pendidikan yang bermutu, Proses pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia secara utuh dan menyeluruh.

Sekolah berusaha melaksanakan program-program pengajaran yang telah disesuaikan secara terstruktur berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan akan tetapi dalam melaksanakannya siswa kurang dapat bekerjasama hal tersebut dikarenakan kedisiplinan yang memudar seiring dengan perkembangan zaman. dalam pelaksanaan proses pembelajaran aturan yang berlaku disekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu dan disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. zaman yang semakin berkembang memiliki dampak positif dan negatif bagi siswa, salah satu dampak negatif yang terjadi adalah kenakalan remaja yang semakin banyak terjadi

disekolah contohnya siswa yang tidak disiplin atau tidak dapat mentaati peraturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah hal tersebut biasa dikenal dengan istilah perilaku indisipliner siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Indisipliner adalah tidak patuh pada peraturan sedangkan Menurut Putri (2018:123) “Perbuatan melanggar aturan baik norma dan tata tertib yang ada di sekolah merupakan pelanggaran disiplin sekolah yang disebut juga dengan indisipliner siswa”. Setiap sekolah memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswanya. Peraturan yang dibuat disekolah merupakan kebijakan yang tertulis dan berlaku sebagai standar siswa untuk mengetahui batasan-batasan dalam berperilaku.

Perilaku indisipliner siswa yang sering dijumpai disekolah adalah sebagai berikut: 1) terlambat masuk kelas, 2) bolos ketika jam pelajaran berlangsung, 3) tidak mau mengikuti intruksi dari guru, 4) tidak mengerjakan pr dirumah, 5) tidak berpakaian rapi dengan atribut yang lengkap, 6) merokok 7) memakai sepatu bercorak tidak sesuai dengan aturan, 8) rambut berwarna dan gondrong tidak sesuai dengan aturan, 9) memakai aksesoris yang berlebihan 10) merusak fasilitas sekolah seperti mencoret dinding meja dan bangku sekolah.

Kedisiplinan siswa disekolah menjadi masalah bagi perkembangan sekolah tersebut karena sekolah yang dapat menjalankan tata tertib nya dengan baik akan dapat menciptakan proses dan hasil belajar yang baik pula pada siswanya. melatih

kedisiplinan sangat penting untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa agar mereka dapat memimpin dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku.

Penanggulangan perilaku indisipliner perlu dilakukan agar siswa dapat mengurangi dan tidak mengulangi perbuatannya lagi serta paham bahwa yang dilakukannya adalah suatu kesalahan karena melanggar aturan dan norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Guru BK tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan pelajaran kepada siswanya melainkan sebagai pendidik yang dapat mengupayakan perubahan tingkah laku dan penyelesaian permasalahan siswa, karena hal tersebut maka pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di sekolah untuk dapat membantu mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa terkhususnya dalam bidang pribadi yang menyangkut disiplin siswa.

Fenomena yang terjadi dilapangan ketika melakukan prapenelitian pada tanggal 20 Januari 2020 di SMPN 17 Kota Jambi peneliti melakukan survey awal dan melihat terdapat beberapa kendala dalam penerapan disiplin tata tertib sekolah, berdasarkan hasil observasi peneliti melihat masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak hadir tanpa keterangan, membolos ke kantin saat jam pelajaran, tidak memakai atribut upacara dengan lengkap, mengeluarkan baju saat di lingkungan sekolah, membuang sampah sembarangan, mencoret meja,

menjadikan meja sebagai gendangan, membawa kendaraan bermotor, membuat keributan saat jam pelajaran dan bermain diluar kelas saat guru tidak masuk kelas.

Pada tanggal 27 Januari 2020 Peneliti kembali melakukan prapenelitian untuk mendukung hasil observasi peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru BK di SMPN 17 Kota Jambi. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK masih adanya kendala dalam penerapan kedisiplinan hal tersebut dikarenakan masih ada siswa tidak mematuhi peraturan tata tertib di sekolah. Seperti siswa yang membolos sekolah dan membolos pada saat jam pelajaran, siswa mengganggu proses kegiatan belajar mengajar, siswa ketahuan membawa rokok, handphone dan alat kecantikan .

Guru BK juga menuturkan masih adanya keluhan yang datang dari guru mata pelajaran kepada guru wali kelas bahwa ketika ia sedang mengajar masih ada siswa yang terlambat masuk kekelas ketika jam pelajaran dimulai, siswa yang kedapatan dikantin pada saat guru sedang mengajar dikelasnya, dan Guru BK sering mendapat informasi dari guru piket yang melakukan razia ke setiap kelas dan mendapati siswa yang mengenakan seragam polos tanpa logo lengkap sekolah, siswa yang menggunakan kaos oblong atau baju olahraga saat bukan jam pelajaran olahraga lagi dan siswa yang memakai jilbab dengan warna berbeda dari aturan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa siswi di SMPN 17 Kota Jambi dilihat dari jumlah keseluruhan dapat disimpulkan bahwa 42% siswa dapat disiplin dan 58%

siswa indisipliner. Menurut Aeni (2011:29) yang menyatakan bahwa “Perilaku indisipliner tidak lahir dengan sendirinya melainkan kebiasaan yang telah terjadi pada periode waktu sebelumnya, Aktivitas yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan jika siswa sudah biasa dengan praktik indisipliner sejak dini maka siswa relatif tumbuh dan berkembang dengan perilaku indisipliner”. Oleh sebab itu apabila perilaku indisipliner siswa dibiarkan bukan tidak mungkin hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan.

Mengacu pada latar belakang dan fenomena di lapangan tersebut peneliti merasa perlu dilakukan penelitian dan menuliskannya dalam bentuk Skripsi dengan judul **“Perilaku Indisipliner Pada Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Di SMPN 17 Kota Jambi”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diungkapkan di latar belakang, batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas perilaku indisipliner pada siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SMPN 17 Kota Jambi.
2. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII dan IX yang pernah melanggar tata tertib sekolah pada aspek kehadiran siswa, aspek kerapian berpakaian, aspek kebersihan dan aspek keamanan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah persoalan mendasar penelitian yang berpengaruh terhadap pendekatan dan jenis penelitian. Oleh sebab itu, antara jenis dan pendekatan penelitian dengan rumusan masalahnya harus sesuai. Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proporsi perilaku indisipliner pada siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah dalam aspek kehadiran siswa kelas VIII dan IX di SMPN 17 Kota Jambi ?
2. Bagaimanakah proporsi perilaku indisipliner pada siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah dalam aspek kerapihan berpakaian siswa kelas VIII dan IX di SMPN 17 Kota Jambi?
3. Bagaimanakah proporsi perilaku indisipliner pada siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah dalam aspek kebersihan kelas VIII dan IX di SMPN 17 Kota Jambi?
4. Bagaimana proporsi perilaku indisipliner pada siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah dalam aspek keamanan kelas VIII dan IX di SMPN 17 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proporsi perilaku indisipliner pada siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah dalam aspek kehadiran siswa kelas VIII dan IX di SMPN 17 Kota Jambi .
2. Mendeskripsikan proporsi perilaku indisipliner pada siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah dalam aspek kerapihan berpakaian siswa kelas VIII dan IX di SMPN 17 Kota Jambi.
3. Mendeskripsikan proporsi perilaku indisipliner pada siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah dalam aspek kebersihan siswa kelas VIII dan IX di SMPN 17 Kota Jambi.
4. Mendeskripsikan proporsi perilaku indisipliner pada siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah dalam aspek keamanan kelas VIII dan IX di SMPN 17 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang perilaku indisipliner dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk diri siswa.
2. Bagi konselor, penelitian ini dapat dijadikan acuan, masukan dan evaluasi dalam membantu klien pada proses pengentasan masalah yang berkaitan dengan perilaku indisipliner pada siswa.
3. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan mengenai perilaku indisipliner pada siswa.

4. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya dan sebagai referensi bagi penulis khususnya dalam menambah wawasan pengetahuan tentang perilaku indisipliner pada siswa.

F. Anggapan Dasar

Sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini menggunakan asumsi sebagai berikut :

1. Setiap siswa dapat berperilaku yang sesuai dengan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah.
2. Disiplin merupakan usaha untuk melakukan hal yang benar agar memperoleh perasaan yang nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan arahan untuk persoalan yang mesti dicari dan dijelaskan. Dalam penelitian yang akan dilakukan maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada proporsi manakah perilaku indisipliner pada siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah dalam aspek kehadiran siswa kelas VIII dan IX di SMPN 17 Kota Jambi?
2. Pada proporsi manakah perilaku indisipliner pada siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah dalam aspek kerapihan berpakaian siswa kelas VIII dan IX di SMPN 17 Kota Jambi?

3. Pada proporsi manakah perilaku indisipliner pada siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah dalam aspek kebersihan siswa kelas VIII dan IX di SMPN 17 Kota Jambi?
4. Pada proporsi manakah perilaku indisipliner pada siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah dalam aspek keamanan kelas VIII dan IX di SMPN 17 Kota Jambi?

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul dan permasalahan dalam penelitian ini, maka definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Perilaku indisipliner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketidaktaatan melaksanakan aturan. Ketidaktaatan yang dimaksud adalah pelanggaran pada aspek kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan dan keamanan.
2. Tata tertib sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian peraturan yang disusun sekolah sebagai batas acuan untuk siswa dalam bertingkah laku dengan tujuan menciptakan keadaan yang aman dan melatih kedisiplinan.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau juga disebut pradigma merupakan gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konseptual pada penelitian ini menggambarkan bahwa perilaku indisipliner pada siswa dilihat dari pelanggaran tata tertib yang pernah dilanggar oleh siswa yaitu pada aspek kehadiran siswa, aspek

kerapihan berpakaian siswa, aspek kebersihan, dan aspek keamanan. Pada setiap aspek akan dilihat persentasenya sehingga perilaku indiscipliner pada siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan tergambar melalui hasil persentase tersebut.

